

Risiko Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)
General Risk - Key Metrics

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Deskripsi Description	Jun-2025	Mar-2025	Dec 2024 (Audited)	Sep 2024	Jun 2024
	Modal yang Tersedia (nilai) Available capital (amounts)					
1	Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier 1 (CET1)	19,470,422	19,792,051	18,876,802	18,153,465	18,667,580
2	Modal Inti (Tier 1) Tier 1	19,470,422	19,792,051	18,876,802	18,153,465	18,667,580
3	Total Modal Total capital	19,779,885	20,098,923	19,193,592	18,492,556	19,104,016
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk-weighted assets (amounts)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk-weighted assets (RWA)	49,361,189	46,564,857	47,384,262	55,815,629	52,819,398
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk-based capital ratios as a percentage of RWA					
5	Rasio CET1 (%) CET1 ratio (%)	39.44%	42.50%	39.84%	32.52%	35.34%
6	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 ratio (%)	39.44%	42.50%	39.84%	32.52%	35.34%
7	Rasio Total Modal (%) Total capital ratio (%)	40.07%	43.16%	40.51%	33.13%	36.17%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	12.50%	13.24%	12.78%	10.87%	12.36%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III Basel III leverage ratio					
13	Total Eksposur Total Basel III leverage ratio exposure measure	106,217,043	102,336,559	100,584,728	97,282,002	109,360,629
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%	17.07%
14.B	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%	17.07%
14.C	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%	17.07%
14.D	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	18.33%	19.34%	18.79%	18.66%	17.07%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total high-quality liquid assets (HQLA)	59,776,281	58,521,835	54,449,484	51,596,852	50,859,640
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) Total net cash outflow	20,232,200	17,193,703	16,314,284	17,722,814	17,500,156
17	LCR (%) LCR ratio (%)	295.45%	340.37%	333.75%	291.13%	290.62%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total available stable funding	40,116,836	39,156,517	37,445,069	38,539,771	47,137,416
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total required stable funding	24,969,967	24,602,279	22,519,680	31,206,801	28,736,548
20	NSFR (%) NSFR ratio (%)	160.66%	159.16%	166.28%	123.50%	164.03%

Analisis Kualitatif
Permodalan: Rasio kecukupan modal (KPMM) pada Q2 2025 sebesar 40,07% jauh diatas rasio minimum sebesar 12,5%. Rasio KPMM menurun 3,1% dari kuartal sebelumnya sebesar 43,16% utamanya disebabkan oleh kenaikan Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 2,8 triliun rupiah. Leverage: Leverage Ratio pada Q2 2025 dan Q1 2025 adalah 18,33% dan 19,34% dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%. Leverage ratio yang lebih rendah sebesar -1,01% pada Q2 2025 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur dan penurunan tier 1 modal. LCR: Pada Q2 2025, jumlah HQLA bank sebesar 59,78 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 80,93 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR adalah 65,39 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 295,45%. Peningkatan HQLA sebesar 1,25 triliun rupiah pada Q2 2025 terutama berasal dari Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di Q2 2025 sebesar 17,91 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut dan sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami peningkatan sebesar 19,57 triliun rupiah jika dibandingkan kuartal sebelumnya yang berasal dari transaksi derivatif dan tagihan lembaga jasa keuangan. Peningkatan pada HQLA yang lebih rendah daripada peningkatan arus kas bersih keluar (2,1% vs 17,7%) menyebabkan LCR Q2 2025 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 295,45%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan. NSFR: Di bulan Juni 2025, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; Available Stable Funding) sebesar 40,12 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; Required Stable Funding) sebesar 24,97 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 160,66%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik. Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 1,50% pada bulan Juni 2025 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR terutama berasal dari peningkatan faktor ASF yang lebih besar daripada faktor RSF. Peningkatan pada faktor ASF terutama berasal dari pendanaan dari nasabah korporasi sedangkan peningkatan pada faktor RSF terutama berasal dari peningkatan simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional. Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan nasabah korporasi. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari performing loan dan sekuritas.

Qualitative Analysis
Capital: The Total Capital Ratio (CAR) in Q2 2025 was 40.07%, far above the required capital ratio of 12.5%. The capital ratio decreased by 3.1% from Q1 2025 of 43.16% due to increase in ATMR of IDR 2,8 trillion. Leverage: Leverage Ratio in Q2 2025 and Q1 2025 were 18.33% and 19.34% respectively, in this case Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%. The lower leverage ratio in Q2 2025 at -1.01% was mainly due to the increase in total exposure decrease of total capital tier 1 LCR: In Q2 2025, the amount of HQLA bank was 59.78 trillion rupiah, the total cash outflow was 80.93 trillion rupiah, and the total cash inflow calculated in the LCR was 65.39 trillion rupiah, with the result that LCR value was 295.45%. The increase in HQLA of 1.25 trillion rupiah in Q2 2025 was mainly due to marketable securities issued by Central Government and Bank Indonesia. Compared to previous quarter, the increase in total cash outflow after haircut in Q2 2025 by 17.91 trillion rupiah was mainly due to cash outflow related to derivative transactions. Aside from that, total cash inflow after haircut and before calculated in LCR also increase by 19.57 trillion rupiah compared to previous quarter that mainly due to derivative transactions and financial institution receivable. The increase of total HQLA which lower than the increase of total net cash outflow (2.1% vs 17.7%) causing LCR Q2 2025 to decrease compared to previous quarter to 295.45%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days. NSFR: In Q2 2025, the amount of Available Stable Funding (ASF) was IDR 40.12 trillion compared to the Required Stable Funding (RSF) of IDR 24.97 trillion, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 160.66% level, which was still above the specified minimum 100% threshold. This reflects bank has excellent liquidity resilience in the next year. The NSFR ratio increased by 1.50% in Q2 2025 compared to the previous quarter. The increase in the NSFR ratio mainly came from increase in the ASF factor compared by the RSF factor. The increase in the RSF factor mainly came from deposit in other financial institutions for operational funding. Meanwhile, the increase in the ASF factor mainly came from wholesale funding. The composition of available stable funds consisted of capital, funding source from customers deposits. Meanwhile, the composition of stable funds needed mostly came from performing loans and securities

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
Capital - Composition of Capital (CC1)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

30 Juni 2025 / 30 June 2025				
No	Komponen	Component	Jumlah Amount	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Published Statements of Financial Position
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) / CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor	Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	9,476,885	
2	Labanya	Retained earnings	10,404,803	A
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	158,573	
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	N/A	
6	CET1 sebelum regulatory adjustments	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	20,040,261	
	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)	Common Equity Tier 1 Capital: Regulatory Adjustments		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	Prudential valuation adjustments	-	
8	Goodwill	Goodwill (net of related tax liability)	-	
9	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	(563)	B
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall of provisions to expected losses	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in common equity	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	
20	Mortgage servicing rights	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	Amount exceeding the 15% threshold	N/A	
23	Investasi signifikan pada saham biasa finansial	of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	
24	Mortgage servicing rights	of which: mortgage servicing rights	N/A	
25	paik tangguhan dari perbedaan temporer	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
26a.	Selisih PPA dan CKPN	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	(542,429)	
26b.	PPA atas aset non produktif	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	-	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	Deferred Tax Asset	(26,847)	
26d.	Penyertaan	Investment in Shares of Stock	N/A	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Shortage of capital on insurance subsidiary company	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	Securitisation Exposure	-	
26g.	Lainnya	Others	N/A	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	
28	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) terhadap CET 1	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	(569,839)	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	19,470,422	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	Additional Tier 1 capital: instruments		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	N/A	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as equity under applicable accounting standards	N/A	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	N/A	
33	Modal yang termasuk phase out dari AT1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	N/A	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustments	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments		
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	Investments in own Additional Tier 1 instruments	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1	N/A	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	N/A	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) terhadap AT1	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	Additional Tier 1 capital (AT1)	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1)	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	19,470,422	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	Tier 2 capital: instruments and provisions		
46	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	N/A	
47	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	
48	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	N/A	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
50	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Provisions	309,463	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	309,463	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustments)	Tier 2 capital: regulatory adjustments		
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	N/A	
54	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
56a.	Sinking fund	Sinking fund	N/A	
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional Tier 2	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustments) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
58	Tier 2 capital (T2) Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	Tier 2 capital (T2)	309,463	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital (TC = T1 + T2)	19,779,885	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total risk weighted assets	49,361,189	

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
Capital - Composition of Capital (CC1)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

30 Juni 2025 / 30 June 2025				
No	Komponen	Component	Jumlah Amount	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi Ref. Number from Published Statements of Financial Position
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	Capital ratios and buffers		
61	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	39.44%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	39.44%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	40.07%	
64	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap ATMR	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	2.50%	
65	Capital Conservation Buffer	of which: capital conservation buffer requirement	2.50%	
66	Countercyclical Buffer	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	0.00%	
67	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	of which: G-SIB buffer requirement	N/A	
68	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	12.50%	
	Nasional minimal (jika berbeda dari Basel 3)	National minimal (if different from Basel 3)		
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital of other financials	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financials	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
81	Jumlah yang dikeluarkan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
82	Cap pada AT1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
83	Jumlah yang dikeluarkan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
85	Jumlah yang dikeluarkan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)
Capital - Reconciliation of Capital (CC2)

Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah

30 Juni 2025/ 30 June 2025				
No.	Pos-pos Accounts	Neraca Publikasi <i>Published Statements of Financial Position</i>	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian <i>Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation</i>	No. Ref. Ref. Number
ASET/ ASSETS				
1	Kas/ Cash	87,513	-	
2	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Central Bank	14,146,988	-	
3	Penempatan pada bank lain/ Placement with other banks	4,061,651	-	
4	Tagihan spot dan derivatif/ Spot and derivative	462,503	-	
5	Surat berharga/ Securities	44,350,982	-	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Claims on securities bought under reverse repo	1,481,412	-	
8	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	23,640	-	
9	Kredit/ Loans	27,671,466	-	
10	Pembiayaan syariah/ Sharia financing	-	-	
11	Penyertaan Modal/ Equity investment	1,500	-	
12	Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	653,286	-	
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Impairment on financial assets -/-	-	-	
	a. Surat berharga yang dimiliki/ Securities	(7)	-	
	b. Kredit/ Loans	(63,058)	-	
	c. Lainnya/ Others	(215)	-	
14	Aset tidak berwujud/ Intangible assets	16,595	-	B
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ Accumulated amortization on intangible assets -/-	(16,032)	-	B
15	Aset tetap dan inventaris/ Fixed assets and equipments	1,238,881	-	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and equipments -/-	(860,499)	-	
16	Aset non produktif/ Non earning assets	-	-	
	a. Properti terbengkalai/ Abandoned property	-	-	
	b. Aset yang diambil alih/ Foreclosed collateral	-	-	
	c. Rekening tunda/ Suspense account	-	-	
	d. Aset antar kantor/ Inter-Office assets	-	-	
17	Aset lainnya/ Other assets	2,727,613	-	
	JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	95,984,219	-	
LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITIES				
LIABILITAS/ LIABILITIES				
1	Giro/ Current account	44,227,148	-	
2	Tabungan/ Saving account	1,496	-	
3	Simpanan berjangka/ Time deposit	14,616,642	-	
4	Uang Elektronik/ Electronic money	-	-	
5	Pinjaman dari Bank Indonesia/ Liabilities to Central Bank	-	-	
6	Pinjaman dari bank lain/ Liabilities to other banks	4,436,192	-	
7	Liabilitas spot dan derivatif/ Spot and derivative	7,055,600	-	
8	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	
9	Utang akseptasi/ Acceptance liabilities	23,640	-	
10	Surat berharga yang diterbitkan/ Issued securities	-	-	
11	Pinjaman yang diterima/ Financing received	-	-	
12	Setoran jaminan/ Margin deposit	-	-	
13	Liabilitas antar kantor/ Inter-Office liabilities	11,356,337	-	
15	Liabilitas lainnya/ Other liabilities	3,673,672	-	
	JUMLAH LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	85,390,727	-	
EKUITAS/ EQUITIES				
17	Modal disetor/ Paid in Capital	141,760	-	
	a. Modal dasar/ Capital	-	-	
	b. Modal yang belum disetor/ Unpaid capital -/-	-	-	
	c. Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock -/-	-	-	
18	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	-	-	
	a. Agio/ Agio	-	-	
	b. Disagio/ Disagio -/-	-	-	
	c. Dana setoran modal/ Fund for paid up capital	-	-	
	e. Lainnya/ Others	-	-	
19	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	-	-	
	a. Keuntungan/ Gain	158,830	-	
	b. Kerugian/ Loss -/-	(111,901)	-	
23	Cadangan/ Reserves	-	-	
	a. Cadangan umum/ General reserves	-	-	
	b. Cadangan tujuan/ Appropriated reserves	-	-	
24	Laba/rugi/ Gain/ Loss	-	-	
	a. Tahun-tahun lalu/ Previous years	9,071,573	-	A
	b. Tahun berjalan/ Current year	1,333,230	-	A
	c. Dividen yang dibayarkan/ Dividend paid -/-	-	-	A
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK/ TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER	10,593,492	-	
25	Kepentingan non pengendali/ Non controlling interest	-	-	
	TOTAL EKUITAS/ TOTAL EQUITY	10,593,492	-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	95,984,219	-	

Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio - Leverage Ratio Fulfillment Obligation Report and Leverage Ratio Calculation Report

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Keterangan	Description	Periode Period	
			Q2 - 2025	Q1 - 2025
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	Total asset in statement of financial position as per published financial statements. (gross amount before deducted by allowance for impairment losses)	96,047,497	91,077,821
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	Adjustment for investment in bank, financial institution, insurance company, and/or other entity which based on accounting standard need to be consolidated but outside the scope of consolidation based on regulation from Financial Services Authority	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	Adjustments for the value of the underlying pool of financial assets that have been transferred in asset securitization that meet the sell-out requirements as stipulated in the Financial Services Authority Regulation concerning the prudential principle in asset securitization activities for commercial banks. In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	Adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any).	N/A	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Leverage.	Adjustments for fiduciary assets that are recognized as a component of the statement of financial position based on financial accounting standards but are excluded from the calculation of total exposure in the Leverage Ratio.	N/A	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	Adjustments for the value of the regular purchase or sale of financial assets using the trade date method of accounting.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	Adjustments for cash pooling transaction value that meet the requirements stipulated in this Financial Services Authority Regulation.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	Adjustments for derivative transaction exposure values.	1,957,576	1,736,517
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	Adjustments for SFT exposure values, for example reverse repo transactions.	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit.	Adjustments for the TRA exposure value that has been multiplied by the FKK.	9,696,027	9,753,318
11	Prudent valuation adjustments berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	Adjustments of prudent assessments in the form of capital deduction factors and allowance for impairment losses.	(13,664)	(370)
12	Penyesuaian lainnya	Other adjustments	(1,470,393)	(230,726)
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	Total Exposures in calculating the Leverage Ratio	106,217,043	102,336,560

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Keterangan	Description	Periode	
			Q2 – 2025	Q1 – 2025
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) / Asset Exposure in the Statement of Financial Position				
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	Asset exposure in the statement of financial position includes collateralized assets, but does not include derivative transaction exposure and SFT exposure (Gross value before deducting allowance for impairment losses)	92,473,924	87,034,267
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	The added back value for derivative collateral handed over to a counterparty which results in a decrease in the total exposure of assets in the balance sheet due to the application of financial accounting standards	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(Deductions for CVM-related receivables given in derivative transactions)	-	-
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(Adjustments for the carrying value of securities received in SFT exposure recognized as assets)	-	-
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(Allowance for impairment losses on these assets based on financial accounting standards)	(13,368)	(277)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(Assets that have been calculated as a deduction factor for Core Capital as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the minimum capital requirement for commercial banks)	(27,410)	(88,283)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	Total asset exposures in the statement of financial position (Addition of line 1 to line 6)	92,433,146	86,945,707
Eksposur Transaksi Derivatif / Derivative Transaction Exposure				
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	RC value for all derivative transactions, whether there is a variation margin that meets the requirements or there is an offsetting agreement that meets certain requirements	647,298	931,354
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	Added value which is the PFE for all derivative transactions	1,957,576	1,736,517
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	(Adjustments for the effective notional value made for offsetting and add-on deductions for credit derivative sales transactions)	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	Adjustments for the effective notional value of credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	(Adjustments for the effective notional value made for offsetting and add-on deductions for credit derivative sales transactions)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	Total Derivative Transaction Exposures (Addition of line 8 to line 12)	2,604,874	2,667,871
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) / Securities Financing Transaction (SFT) Exposure				
14	Nilai Gross SFT	The gross carrying value of SFT's assets	1,482,996	2,969,663
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	(Net value between cash liabilities and cash receivables)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	Credit Risk due to counterparty failure related to SFT assets which refers to the calculation of current exposure as stipulated in the Attachment to this Financial Services Authority Regulation	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	Exposure as an SFT agent	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	Total SFT Exposures (Addition of line 14 to line 17)	1,482,996	2,969,663
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Off Balance Sheet Transaction Exposure				
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	The value of all commitments or contingent liabilities Gross value before deducting allowance for impairment losses	76,440,963	76,436,662
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(Adjustment to the result of the multiplication between the value of the commitment liabilities or contingent liabilities and the FKK then deducted by allowance for impairment losses)	(66,744,640)	(66,683,251)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	(Allowance for impairment losses on TRA according to financial accounting standards)	(296)	(93)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	Total Off Balance Sheet Transaction Exposures (Addition of line 19 to line 22)	9,696,027	9,753,318
Modal dan Total Eksposur / Capital and Total Exposure				
23	Modal Inti (Tier 1)	Core Capital (Tier 1)	19,470,422	19,792,051
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	Total Exposure (Addition of line 7, line 13, line 18, and line 22)	106,217,043	102,336,559

Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio - Leverage Ratio Fulfillment Obligation Report and Leverage Ratio Calculation Report

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

No.		Keterangan	Description	Dalam Jutaan Rupiah / In million Rupiah	
				Periodo Q2 - 2025	Q1 - 2025
Rasio Pengungkit / Leverage Ratio					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	Leverage Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any)	18.33%	19.34%	
25.a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any)	18.33%	19.34%	
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	Minimum Leverage Ratio	3%	3%	
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	Bearing to Leverage Ratio value	N/A	N/A	
Pengungkapan Nilai Rata-Rata / Average Value Disclosures					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (net) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	Average value of the carrying value of SFT assets on a gross basis, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	-	-	
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (net) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	The quarterly end value of the report on the gross carrying value of SFT assets, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	-	-	
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Total Exposure, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	106,217,043	102,336,559	
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Total Exposure, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	106,217,043	102,336,559	
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Leverage Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	18.33%	19.34%	
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	18.33%	19.34%	

Analisis Kualitatif

Leverage Ratio pada Q2 2025 dan Q1 2025 adalah 18,33% dan 19,34%, dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.
Leverage ratio yang lebih rendah sebesar 1,01% pada Q2 2025 terutama dikarenakan peningkatan total eksposur dan penurunan tier 1 modal.

Qualitative Analysis

Leverage Ratio in Q2 2025 and Q1 2025 were 18.33% and 19.34% respectively, in this case Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%.
The lower leverage ratio in Q4 2024 at 1.01% was mainly due to the increase in total exposure and decrease of total capital tier 1.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)
Credit Risk - Credit Quality Disclosure of Assets (CR1)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

30 Juni 2025 / 30 June 2025								
No.	Keterangan Description	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value Amount		CKPN ¹⁾ Allowance for Impairment Losses ¹⁾	CKPN ¹⁾ Allowance for Impairment Losses ¹⁾		CKPN (Pendekatan IRB) Allowance for Impairment Losses (IRB Approach)	Nilai Bersih (a+b-c) Net Carrying Value Amount (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Non Past Due Claims		Stage 2 and Stage 3 ¹⁾	Stage 1 ¹⁾		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit Loans	169	27,924,449	63,059	13,368	49,691		27,861,559
2	Surat Berharga Securities	-	55,398	7	-	7		55,391
3	Transaksi Rekening Administratif Off-balance sheets	-	5,861,785	8,499	296	8,203		5,853,286
4	Aset Lainnya Other Assets	-	23,640	12	-	12		23,628
5	Total	169	33,865,272	71,577	13,664	57,913		33,793,864

*) Berdasarkan peraturan SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada stage 2 (aset kurang baik) dan stage 3 (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan

*) According to Regulation SEOJK No.24/SEOJK.03/2021, Allowance for Impairment Losses calculated in net receivables is Allowance for Impairment Losses for assets that are identified as impaired, which are Allowance for Impairment Losses in stage 2 (less good assets) and stage 3 (bad assets) in line with the financial accounting standard regarding financial instrument



Risiko Kredit – Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)
Credit Risk – Detail of Past Due Loans and Securities Movement Disclosure (CR2)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

30 Juni 2025 / 30 June 2025		
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir <i>Past Due Loans and Securities on last reporting period</i>	169
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir <i>Past due Loans and Securities since last reporting period</i>	-
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo <i>Loans and Securities that return to non past due claims</i>	-
4	Nilai hapus buku <i>Write off amount</i>	-
5	Perubahan lain <i>Other Changes</i>	-
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan <i>Past due Loans and Securities by end of reporting period</i> (1+2-3-4+5)	169

Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) - Bank secara Individual (CR3)
Credit Risk - Quantitative Disclosure related to Credit Risk Mitigation (CRM) - Bank Only (CR3)

Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah

		30 Juni 2025 / 30 June 2025				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		Receivables without CRM	Receivables with CRM	Receivables Secured by Collateral	Receivables Secured by Guarantee, Assurance and/or Credit Insurance	Receivables Secured by Credit Derivative
		a	b	c	d	e
1	Kredit Loans	26,941,079	920,311	81,152	839,159	-
2	Surat Berharga Securities	55,391	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif Off-balance sheet	722,309	-	-	-	-
5	Aset Lainnya Other Assets	23,640	-	-	-	-
4	Total	27,742,419	920,311	81,152	839,159	-
5	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo Past due Loans and Securities	169	-	-	-	-

Risiko Kredit – Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) – Bank secara Individual (CR4)
Credit Risk – Credit Risk Exposure and Credit Risk Mitigation Disclosure – Bank Only (CR4)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category		30 Juni 2025 / 30 June 2025					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK <i>Net Receivables Before Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique</i>		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK <i>Net Receivables After Applying Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation Technique</i>		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko <i>RWA and Average Risk Weights</i>	
		Laporan Posisi Keuangan <i>On Balance Sheet s</i>	TRA <i>Off Balance Sheet s</i>	Laporan Posisi Keuangan <i>On Balance Sheet s</i>	TRA <i>Off Balance Sheet s</i>	ATMR <i>RWA</i>	Rata-Rata Bobot Risiko <i>Average Risk Weights (e/(c+d))</i>
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Sovereign</i>	58,720,180	777	57,238,768	311	313	0%
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector</i>	2,231,000	4,363,639	2,231,000	896,074	1,350,715	43%
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	485,554	9,363	485,554	3,745	-	0%
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Bank</i>	9,049,012	7,443,917	9,049,012	826,423	4,879,668	49%
	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾ <i>Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions ¹⁾</i>	6,942,317	13,871,712	6,942,317	1,648,807	6,915,369	80%
5	Tagihan berupa Covered Bond <i>Claims on Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	0%
6	Tagihan kepada Korporasi – Eksposur Korporasi Umum ²⁾ <i>Claims on Corporate – General Corporate Exposure ²⁾</i>	18,590,094	48,335,039	17,702,253	6,073,674	23,527,448	99%
	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾ <i>Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions ³⁾</i>	-	-	-	-	-	0%
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾ <i>Special Financing Exposure ⁴⁾</i>	-	-	-	-	-	0%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya <i>Claims on Securities/Subordinated Debt, Equity and Other Capital Instruments</i>	-	-	-	-	-	0%
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio</i>	33,881	455	1,411	182	10,460	657%
9	Kredit Beragun Properti <i>Claims Secured by Property</i>	431	-	431	-	302	70%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Claims Secured by Residential Property which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow</i>	431	-	431	-	302	70%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Claims Secured by Residential Property which Payment Depends Materially on Property Cash Flow</i>	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment does not Depends Materially on Property Cash Flow</i>	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti <i>Claims Secured by Commercial Real Estate which Payment Depends Materially on Property Cash Flow</i>	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi <i>Loan for Land Acquisition, Development and Construction</i>	-	-	-	-	-	0%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Claims</i>	-	-	-	-	-	0%
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	467,394	-	379,881	-	379,881	0%
12	Total	96,519,863	74,024,902	94,030,627	9,449,216	37,064,156	36%

Dalam jutaan Rupiah/In Million Rupiah

[illegible]

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	50%	100%	150%	Leihnya Others	Tagihan Bersih Setelah FTK dan Teknik MRS Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation		
10	Tagihan yang telah jatuh Tempo Paid Due Claims	-	-	-	147,018	347,028		
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	100%	150%	1250%	Leihnya Others	Tagihan Bersih Setelah FTK dan Teknik MRS Net Receivables After Credit Conversion Factor and Credit Risk Mitigation
11	Aset Lainnya Other Assets	82,353	-	373,881	-	-	-	462,334
No.	Batas Risiko Risk Limits	Tagihan Bersih Setelah Teknik Pemangsaan On Balance Sheet Net Receivables	Tagihan Bersih TRS (setelah pengurangan FTK) CRP Balance Sheet Net Receivables (Setelah CRP)	Batas-Batas FTK CCF Average	Tagihan Bersih (setelah pengurangan FTK dan Teknik MRS) Net Receivables After CCF and CRP			
1	4-40%	81.613.520	2.231.464	208.224	83.544.632			
2	40%-75%	8.106.812	8.628.381	1.608.236	10.000.108			
3	75%	8.701.446	8.053.881	1.015.648	5.509.868			
4	80%	868.164	53.180.882	8.483.921	629.891			
5	80%-100%	20.226.082	53.180.882	8.483.921	26.439.954			
6	100%-150%	-	-	-	-			
7	150%	-	-	-	-			
8	150%-200%	-	-	-	-			
9	200%	-	-	-	-			
10	400%	-	-	-	-			
11	1000%	-	-	-	-			
11	Total Tagihan Bersih / Total Net Receivables	99.519.863	74.624.904	9.499.217	93.479.864			



Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
Credit Risk - CCR Exposures Based on Portfolio Category and Risk Weighting (CCR3)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

30 Juni 2025 / 30 June 2025												
Bobot Risiko/Risk Weights		0%	10%	20%	30%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya Others	Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
Kategori Portofolio/Portfolio Category												
	Indonesia											
1	Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Claims on Government and Central Bank	622,791	-	-	-	-	-	-	-	-	-	622,791
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Claims on Development Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral and International Institution	484,639	-	-	-	-	-	-	-	-	-	484,639
5	Tagihan kepada Bank Lain Claims on Other Bank	-	-	106,130	31,313	122,469	61,744	-	5,189	-	-	326,845
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claims on Securities Firms and Other Financial Institutions	-	-	-	-	114,962	25,147	-	-	-	-	140,109
7	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	93,309	-	84,217	33,397	819,566	-	-	-	1,030,489
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Aset Lainnya Other Asset s	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		1,107,430	-	199,439	31,313	321,648	120,288	819,566	5,189	-	-	2,604,873

Risiko Kredit – Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
Credit Risk – Credit Derivative Net Receivables (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)
Credit Risk – Securitization Exposures in Banking Book (SEC1)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)
Credit Risk – Securitization Exposures in Trading Book (SEC2)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)
Credit Risk – Securitization Exposures in Banking Book and Its Capital Requirement – Bank Act as an Originator or Sponsor (SEC3)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures

Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai *Investor* (SEC4)
Credit Risk – Securitization Exposures in Banking Book and Its Capital Requirement – Bank Act as an Investor (SEC4)

Bank tidak memiliki eksposur yang dimaksud
Bank does not have related exposures



Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar - Bank secara Individual
Market Risk - Market Risk with Standardized Approach Disclosure - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Jenis Risiko Type of Risk	30 Juni 2025 / 30 June 2025		30 Juni 2024 / 30 June 2024	
		Individual		Individual	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik/Specific Risk	-	-	-	-
	b. Risiko Umum/General Risk	168,171	2,102,138	145,709	1,821,360
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	163,769	2,047,113	47,636	595,450
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)				
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)				
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
6	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) **) Weighted Exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA) **)	-	155,536	-	210,745
TOTAL		331,940	4,304,787	193,345	2,627,555

*) Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko yang dimaksud

*) For Bank with subsidiary company that has risk exposures related

**) Berdasarkan pada Sosialisasi Struktur Data dan Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) Modul Laporan KPMM dan ATMR Basel 3 Reforms yang diselenggarakan oleh OJK pada tanggal 19 Oktober 2022 yang berlaku sejak posisi data Januari 2023

**) Based on the Data Structure and OJK Online Reporting Application (APOLO) Socialization related to CAR Report and RWA Basel 3 Reforms Module held by OJK on October 19, 2022 which has been effective since January 2023 data position



Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)
 Market Risk - RWA Disclosure for Market Risk Using a Standard Approach (MR1)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

Risiko Risk		30 Juni 2025 / 30 June 2025	30 Juni 2024/ 30 June 2024
		Beban Modal Pendekatan Standar Standard Approach Capital Expense	Beban Modal Pendekatan Standar Standard Approach Capital Expense
1	Risiko GIRR	135,060	108,765
2	Risiko CSR nonsekuritisasi	31,879	36,944
3	Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
4	Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
5	Risiko Ekuitas	-	-
6	Risiko Komoditas	-	-
7	Risiko Nilai Tukar	165,002	47,636
8	DRC - nonsekuritisasi	-	-
9	DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
10	DRC - sekuritisasi CTP	-	-
11	RRAO	-	-
12	Total	331,941	193,345

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (MR3)
 Market Risk - RWA Disclosure for Market Risk Using a Simplified Standard Approach (MR3)

Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah

Risiko Risk		30 Juni 2025 / 30 June 2025			
		Instrumen Selain Hak Opsi <i>Instruments Other than Option Rights</i>	Instrumen Hak Opsi <i>Option Rights Instruments</i>		
			Pendekatan Sederhana <i>Simplified Approach</i>	Pendekatan Delta Plus <i>Delta Plus Approach</i>	Pendekatan Skenario <i>Scenario Approach</i>
		a	b	c	d
1	Risiko suku bunga <i>Interest risk</i>	-	-	-	-
2	Risiko nilai tukar <i>Exchange rate risk</i>	-	-	-	-
3	Sekuritisasi <i>Securities</i>	-	-	-	-
12	Total	-	-	-	-



Risiko Pasar - BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)
Market Risk - Simplified BA-CVA (CVA1)

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

		30 Juni 2025 / 30 June 2025	
		Komponen Component	ATMR BA-CVA BA-CVA RWA
		a	b
1	Agregasi komponen sistematis risiko CVA <i>CVA Risk systematic component aggregation</i>	32,152	
2	Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA <i>CVA Risk idiosyncratic component aggregation</i>	12,001	
3	Total	19,143	

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB
Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report

30 Juni 2025 / 30 June 2025	
Analisis Kualitatif	Qualitative Analysis
1 Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko. Banking Book adalah semua aktiva dan kewajiban pada neraca dan setiap item off-balance sheet yang menghasilkan pendapatan bunga bersih (Net Interest Revenue). Aktiva, kewajiban, dan modal dari Banking Book yang terkait dengan Unit Pengambil Risiko mencakup, misalnya: - Pinjaman - Simpanan - Sekuritas Tersedia untuk Dijual (AFS) - Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai arus kas - Komitmen on/off-balance sheet yang menggunakan perlakuan akuntansi akrual.	Explanation of how the Bank defines IRRBB for Risk measurement and control. Banking Book is all assets and liabilities on the balance sheet and any off-balance sheet items that generate Net Interest Revenue ("NIR"). Asset, Liabilities, and capital of Banking Book associated with a Risk-Taking unit includes, for example: - Loans - Deposits - Available for Sale ("AFS") securities - Derivatives used for cashflow hedges - On- or off-balance sheet commitments subject to accrual accounting treatment.
2 Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB. ALCO (Assets Liabilities Committee) adalah komite tata kelola utama untuk neraca dan dibentuk di Citi Indonesia untuk memastikan penegasan yang tepat dari Citi Indonesia. Pengawasan untuk mengelola Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (IRRBB) dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko Treasuri yang independen. Bank telah menetapkan tanggung jawab untuk masing-masing unit untuk mengukur, melaporkan, memantau, dan mengelola Risiko Suku Bunga (IRRBB) yang meliputi Grup Risk Management, Unit Treasuri, dan Unit Bisnis. Berikut adalah beberapa proses sebagai bagian dari pengelolaan IRRBB di Citibank Indonesia: 1. Pengukuran Interest Rate Exposure (IRE) Eksposur Suku Bunga 12-Bulan yaitu pengukuran dampak perubahan suku bunga untuk 12 bulan ke depan terhadap pendapatan bank. 2. Pengukuran Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE / EVS). Selain mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bank untuk periode tertentu (IRE), Unit Manajemen Risiko Treasuri akan bekerja sama dengan Risk Taking Unit yang terkait untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap modal perusahaan. Dampak ini dapat diukur dengan menggunakan Stress Test dan metrik risiko EVS yang dimaksudkan untuk melengkapi pengukuran IRE (NI) dan menghitung dampak perubahan Suku Bunga terhadap nilai ekonomi Aktiva dan Kewajiban. 3. Option Risk Perhitungan IRRBB harus mencakup Option Risk yang timbul dari opsi terkait tingkat bunga. Unit Manajemen Risiko Treasuri dan unit bisnis terkait harus mengkaji jika ada risiko opsi signifikan/material yang timbul dari opsi terkait suku bunga yang tertanam dalam produk apa pun dalam portofolio Banking Book, baik yang bersifat Automatic option risk maupun Behavioral option risk. 4. Stress test Bank harus melakukan Stress Test menggunakan skenario internal maupun skenario dari Regulator. Stress test ini harus dilakukan untuk metode pengukuran IRE dan EVE/EVS. 5. Basis risk Basis Risk adalah risiko terhadap pendapatan atau modal yang timbul dari pergerakan suku bunga karena perubahan tingkat hubungan antara kurva hasil yang berbeda. 6. Concentration risk Risiko Konsentrasi adalah risiko terhadap eksposur Suku Bunga yang berlebihan dalam jangka waktu, mata uang, bisnis, negara atau wilayah tertentu. Risiko Konsentrasi dikelola melalui penggunaan batas Risiko Suku Bunga (Interest rate risk limit) yang sesuai atau triggers yang sejalan dengan Kerangka Risk Appetite bank untuk IRRBB. 7. Transfer Pricing Setiap bisnis harus beroperasi dalam proses penetapan harga transfer yang terdokumentasi yang telah ditetapkan bersama oleh manajemen bisnis dan Treasuri dan disetujui oleh ALCO. Transfer pricing untuk masing-masing produk ditentukan dengan menggunakan model yang sudah disetujui oleh kantor pusat. 8. Kerangka Limit / Triggers Limit / Trigger dimaksudkan untuk mencegah posisi risiko yang berlebihan. Kerangka Limit / Triggers mencakup: - Hierarki Limit - Otoritas persetujuan perubahan limit berdasarkan hierarki limit - Proses pelaporan Kelebihan Limit dan persetujuan perubahan limit	Explanation of Risk Management and Risk mitigation strategies for IRRBB. ALCO (Assets Liabilities Committee) are the primary governance committees for the balance sheet and are established to ensure appropriate oversight for Citi Indonesia Oversight for managing Interest Rate Risk in Banking Book is provided by Independent Treasury Risk Management. Bank has defined the role and responsibility for each unit to measure, report, oversight and manage the Interest Rate Risk in Banking book which covers Group Risk Management, Treasury unit and Business unit The following process are part of the IRRBB management activity in Citibank Indonesia: 1. Interest Rate Exposure (IRE) measurement 12 month IRE exposure is defined as a measurement of potential impact on Net Interest Revenue over a 12 month period due to changes in interest rates 2. Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE / EVS) measurement. Apart from IRE measurement, Treasury Risk Management unit will work together with relevant Risk Taking Unit to measure the impact of interest rate changes on the firm's capital. This impact can be measured using Stress Test. EVS risk metrics which are intended to supplement IRE (NI) measures the impact of Interest Rate changes on the economic value of Assets and Liabilities 3. Option Risk IRRBB computations must capture exposure to optionality arising from interest rate related embedded options. Treasury Risk Management unit and relevant business unit should assess if there is any significant/material optionality risk arising from interest rate related embedded options within banking book portfolio, either from Automatic option risk or behavioral option risk. 4. Stress test Bank should perform Stress Test using either internal scenario or prescribed scenario from regulator. This stress test should be performed for both IRE and EVE/EVS method 5. Basis risk Basis Risk is the risk to earnings or capital arising from interest rates movement due to changing rate relationships between different yield curves 6. Concentration risk Concentration risk is defined as a risk to excessive interest rate exposure within certain tenor, currency, business lines, country or regions. Concentration risk should be managed through the use of Interest Rate Risk Limit or Triggers which aligned with the Bank's Risk Appetite Framework for IRRBB 7. Transfer Pricing Each business must operate within the transfer pricing process as documented and set between business and treasury and approved by ALCO. Transfer pricing for each product is determined based on the approved model from head office 8. Limit / Triggers Framework Limit / Trigger are intended to prevent excessive risk exposure Limit / Triggers Framework includes: - Limit Hierarchy - Approval authority for limit changes based on limit hierarchy - Limit breaches notification/escalation process and limit changes approval
3 Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB. - Pengukuran IRRBB dengan menggunakan sensitivitas per 1bp dilakukan setiap hari kerja - Pengukuran Interest Rate Exposure (IRE) untuk kurun waktu 1 tahun (12M IRE) dan Economic Value Sensitivity (EVS) dengan menggunakan skenario tertentu (+/- 100bps) untuk semua unit bisnis dilakukan sebulan sekali. Pengukuran IRE dan EVS ini didasarkan pada dampak terhadap NIR (Net Interest Revenue) dan berdasarkan Client Rate. - Pengukuran Other Comprehensive Income (OCI) yaitu pengukuran terhadap sensitivitas dari perubahan nilai wajar (Fair value) dari sekuritas yang ada di dalam portofolio Available For Sale (AFS). OCI adalah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berdampak secara langsung terhadap modal (Capital). Pengukuran OCI dilakukan setiap hari.	Periodization of the Bank's IRRBB calculation and explanation of the specific measurements used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB. - IRRBB measurement with using 1bp sensitivity done every weekday - Interest Rate Exposure (IRE) measurement over 1 year horizon (12M IRE) with specific scenario (+/- 100bps) for each business unit is produced on monthly basis. The measurement of IRE and EVS is based on the impact on NIR (Net Interest Revenue) and based on the Client Rate - Other Comprehensive Income (OCI) measurement is defined as a measurement of sensitivity on fair value changes of a securities within Available for Sale (AFS) portfolio. OCI is defined as an unrealized gain/loss which has a direct impact to capital. OCI measurement is produced on daily basis.
4 Penjelasan mengenai skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NIL. Citibank Indonesia menghitung Stress test untuk IRRBB menggunakan Stress parameters internal untuk keperluan internal Citibank Indonesia dan juga Stress parameters yang diwajibkan oleh OJK sebagaimana yang diatur di dalam Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018. Perhitungan Stress test diterapkan pada Pengukuran berdasarkan pendapatan (earnings) / Interest Rate Exposure (IRE) maupun pada pengukuran Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE/EVS). Skenario Stress yang digunakan oleh internal Citibank ditentukan berdasarkan: - Skenario Historical, yaitu skenario yang didasarkan pada keadaan pasar pada saat terjadi krisis. - Skenario hypothetical, yaitu skenario yang ditentukan oleh pandangan terhadap keadaan pasar yang dapat terjadi di masa yang akan datang. Hasil dari Stress test dari IRRBB dimonitor oleh ALCO secara berkala, yaitu setiap bulan untuk Skenario stress internal Citibank, dan 3 bulan sekali untuk skenario stress yang diwajibkan oleh OJK. Spesifik untuk Stress test EVE yang diwajibkan oleh OJK yaitu untuk rasio nilai maksimum EVE dibagi dengan modal Tier 1, Citibank Indonesia telah menentukan batasan internal sebesar 12% dari modal Tier 1, lebih rendah dibandingkan dengan batas maksimum dari OJK sebesar 15% dari modal Tier 1. Hal ini dimaksudkan agar supaya Citibank Indonesia dapat segera melakukan tindakan antisipasi untuk memastikan stress test EVE di bawah batas maksimum 15% dari modal Tier 1.	Explanation of interest rate shock scenarios and stress scenarios used by the Bank in calculating IRRBB using the EVE and NIL methods. Citibank Indonesia compute IRRBB Stress test using internal stress parameters for internal use and stress parameters as per OJK requirement that was stipulated under SEOJK No.12/SEOJK.03/2018. Stress test calculation is applicable to both measurement – (earnings) / Interest Rate Exposure (IRE) and Economic Value of Equity / Economic Value Sensitivity (EVE/EVS). Stress scenario that is used by internal Citibank was determined based on: - Historical Scenario, defined as scenario that has been set based on market condition when liquidity crisis occurred - Hypothetical Scenario, defined as scenario that has been set based on a view to the market condition that might happened in the future IRRBB Stress Test result is monitored periodically in ALCO e.g every month for internal Citibank stress scenario and every quarter for stress scenario as per OJK requirement Specific for EVE stress test as required by OJK, namely the ratio of maximum EVE value to tier 1 capital, Citibank Indonesia has established internal threshold of 12% of tier 1 capital, lower than the maximum threshold set by OJK at 15% of tier 1 capital. This is intended so that Citibank Indonesia can immediately take anticipatory actions to ensure the EVE stress test is below the maximum limit of 15% of Tier 1 capital.
5 Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan pemodelan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen). Citibank telah menggunakan perhitungan IRRBB yang didasarkan pada potensi dampak perubahan suku bunga di pasar dalam jangka waktu tertentu terhadap Net Interest Revenue (NIR). NIR adalah perbedaan antara pendapatan bunga dari portofolio aktiva akrual (mis, Pinjaman nasabah) dan biaya bunga yang dibayarkan pada kewajiban yang dilihat dari sisi Customer rate. Setiap triwulan, unit Manajemen Risiko Treasuri, unit Treasuri dan unit Finance memeriksa data dan hasil perhitungan IRE dan EVS bersama-sama dan melaporkan hasil pemeriksaan ke ALCO Pada saat ini, untuk pengukuran IRE, Citibank Indonesia menggunakan asumsi Constant balance sheet.	If there are modeling assumptions used significantly in the Bank's IMS (eg the results of EVE measurements carried out by the Bank for purposes other than disclosure, internal assessment of capital adequacy) differ from the modeling assumptions used in the IRRBB calculation report with a standard approach, the Bank must provide an explanation, on these assumptions including their impact and reasons for using those assumptions (eg historical data, management judgment and analysis). Citibank has used IRRBB calculation based on the potential impact to Net Interest Revenue ("NIR") due to interest rate changes over a period of time. NIR is the difference between the accrued interest income earned on assets (e.g., customer loans) and the interest expense paid on the liabilities (e.g., customer deposits and company borrowings) that is seen from customer rate perspective. On each quarter, Treasury Risk Management unit, Treasury unit and Finance unit are performing sanity check on the data and the result of IRE and EVS computation and reported the result to ALCO. At this time, for IRE measurement, Citibank Indonesia uses the Constant balance sheet assumption.

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB
Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report

30 Juni 2025 / 30 June 2025	
Analisis Kualitatif	Qualitative Analysis
6 Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait. Citibank Indonesia bisa melakukan lindung nilai terhadap IRRBB, khususnya terhadap portfolio AFS dengan menggunakan produk derivatif seperti Interest Rate Swap dengan maksud untuk mengurangi risiko kerugian terhadap modal (Other Comprehensive Income) akibat penurunan harga pasar surat berharga dari portfolio AFS. Perlakuan akuntansi dari transaksi lindung nilai terhadap portfolio AFS akan mengikuti peraturan akuntansi FAS 133 Cashflow hedge accounting. Sebelum melakukan transaksi lindung nilai tersebut, unit Akuntansi akan memeriksa dan mempertimbangkan rencana transaksi lindung nilai tersebut untuk memastikan efektifitas dari transaksi lindung nilai tersebut.	<i>An explanation of how the Bank hedges against IRRBB (if any) and related accounting treatment.</i> Citibank Indonesia can hedge the IRRBB, specifically to AFS portfolio through derivative product such as Interest Rate Swap to reduce the risk of loss to capital (Other Comprehensive Income) as a result of lower market price on securities in AFS portfolio Accounting treatment of the hedging transaction in AFS portfolio will follow the accounting rules under FAS 133 Cashflow hedge accounting Prior to entering hedging transaction, accounting unit will be performing an assessment to ensure that the effectivity of the hedging transaction.
7 Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung delta EVE dan delta NII. Dalam mengukur Economic value dari IRRBB, Citibank Indonesia menggunakan Factor sensitivitas (DVO1), yaitu perhitungan Present Value terhadap perubahan suku bunga sebesar 1 basis point. Factor Sensitivitas (DVO1) yang digunakan untuk menghitung present value dari IRRBB adalah perpaduan dari: - Contractual profile dari produk fixed rate dan floating rate. Factor Sensitivitas (DVO1) dari produk floating rate didasarkan pada repricing profile dari masing masing transaksi. - Behavioral assumptions dari produk-produk non maturity, seperti rekening giro, rekening tabungan (saving), dan lainnya. Behavioral assumption yang digunakan untuk perhitungan IRRBB didasarkan pada Transfer pricing untuk produk-produk non maturity. Citibank Indonesia menggunakan metode yang telah disetujui oleh kantor pusat dalam menentukan Behavioral assumption / transfer pricing dari produk produk tersebut. Citibank Indonesia telah memperhitungkan basis risk dan option risk (jika material) dari Banking book. Unit Manajemen Risiko Treasuri bersama dengan unit Treasuri dan bisnis terkait melakukan proses identifikasi basis risk dan option risk pada banking book untuk setiap produk dari masing masing unit bisnis. Khusus mengenai option risk pada banking book yang bersifat embedded option atau automatic option, seluruh risiko option terkait ditransfer atau back to back dengan kantor regional, sehingga tidak ada residual option risk dari produk banking book yang bersifat embedded option. Untuk Behavioral option, yang disebabkan oleh risiko Early redemption, sebagian besar berasal dari deposito berjangka untuk nasabah retail. Namun, sehubungan dengan proses divestasi bisnis retail yang telah selesai pada bulan November 2023, risiko Early redemption menjadi tidak material. Sehingga, Term Deposit Redemption Ratio (TDRR) tidak dimasukkan dalam perhitungan EVE. Citibank Indonesia juga telah menerapkan denda atau penalty untuk pinjaman yang dibayarkan sebelum tanggal jatuh tempo (prepaid loan) sehingga Risiko behavioral option dapat dibatasi. Selain EVE, Citibank Indonesia juga melakukan pengukuran IRRBB berdasarkan rentabilitas atau Net interest Income (NII) yang didasarkan pada Risiko Suku Bunga untuk jangka waktu 1 tahun ke depan (12 month Interest rate exposure). Sesuai dari Surat edaran dari OJK, perhitungan stress test untuk IRRBB dibuat berdasarkan 6 simulasi shock untuk EVE, dan 2 simulasi shock untuk metode NII. Hasil terburuk dari 6 simulasi shock untuk EVE kemudian dibandingkan dengan modal Tier 1, sedangkan hasil terburuk dari 2 simulasi shock untuk NII akan dibandingkan dengan Proyeksi Pendapatan Bunga selama 1 tahun. Hasil perhitungan stress test dengan menggunakan metode EVE dan NII dilaporkan ke Komite Asset dan Liability (ALCO) untuk proses pengawasan setiap kuartal, dan dilaporkan kepada OJK setiap kuartal sesuai peraturan OJK.	<i>Comprehensive explanation of the main modeling assumptions and parametrics used in calculating delta EVE and delta NII.</i> In measuring Economic value of IRRBB, Citibank Indonesia used the sensitivity factor (DVO1) which defined as a present value of 1 bps changes in the interest rate. Sensitivity factor (DVO1) that is used in IRRBB calculation is a combination of: - Contractual profile of fixed rate and floating rate product. Sensitivity factor (DVO1) of floating rate product will be based on repricing profile of each transaction - Behavioral assumption of non-maturity product such as current account, saving account, etc. Behavioral assumption that is used for IRRBB calculation is based on transfer pricing of non-maturity product. Citibank Indonesia used the approved method from Head Office to determine the behavior assumption/transfer pricing from these product Citibank Indonesia has included basis risk and option risk (if applicable/material) in the banking book. Treasury Risk Management together with Treasury unit has performed an identification process of basis risk and option risk in Banking Book for each relevant product under each business unit. Specific for option risk in the banking book which is embedded option or automatic option, all related option risk has been transferred or back to back with regional office, hence there is no residual option risk from the banking book that are embedded option. For behavioral option, which primarily due to early redemption risk, most of them come from time deposit for retail customer. However, in connection with the retail business divestment process that has been completed in November 2023, the risk of early redemption becomes immaterial. Thus, the Term Deposit Redemption Ratio (TDRR) is not included in the EVE calculation. Citibank Indonesia has imposed the penalty as well for loan that is repaid before the maturity date so that behavioral option risk can be mitigated In addition to EVE, Citibank Indonesia also measures IRRBB based on profitability or Net interest Income (NII) which is based on the interest rate risk for the next 1 year (12 month Interest rate exposure) According to the circular letter from OJK, the stress test calculation for IRRBB is based on 6 shock scenarios for EVE and 2 shock scenarios for NII method The worst results from the 6 shock scenarios for EVE are then compared with Tier 1 capital, while the worst results from the 2 shock scenarios for NII will be compared with the Interest Income Projection for 1 year. The results of stress test calculations using the EVE and NII methods are reported to the Asset and Liability Committee (ALCO) as an oversight process every quarter, and reported to OJK every quarter following OJK regulations
8 Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada). Berdasarkan hasil perhitungan EVE dan NII dengan menggunakan scenario shock, hasil stress test terburuk dihasilkan dari scenario Parallel Down untuk EVE dan untuk NII. Delta EVE pada akhir Juni 2024 turun menjadi 6.92% dari 8.45% pada akhir Maret 2024. Hal ini disebabkan oleh kenaikan posisi portfolio Available for Sale sehingga mengurangi EVS dari Kewajiban pada neraca (Balance sheet). Komite Asset dan Liability Citibank Indonesia (ALCO) telah menetapkan internal trigger sebesar 12% dari modal Tier 1 untuk EVE outlier test. Citibank Indonesia telah mengikutsertakan Hasil Perhitungan IRRBB sebagai bagian dari Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Risk Based Bank Rating) untuk Risiko Inheren dari Risiko Pasar.	<i>Other information that needs to be disclosed by the Bank related to the Bank's interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measurement results that have been disclosed and/or an explanation of the significant variation in the reported IRRBB level compared to previous disclosures (if any).</i> Based on the EVE and NII result with the prescribed shock scenarios, the worst result was resulted from Parallel Up scenario for both EVE and NII. Delta EVE at end-June 2024 fell to 6.92% from 8.45% at end-March 2024. This is due to the increase in the position of the Available for Sale portfolio, thereby reducing the EVS of Liabilities on the balance sheet. Citibank Indonesia ALCO has established internal trigger at 12% of tier 1 capital for EVE outlier test. Citibank Indonesia has incorporated IRRBB calculation result as a part of Assessment of Commercial Bank Soundness Level (Risk Based Bank Rating) for inherent risk of market risk
Analisis Kuantitatif	Quantitative Analysis
1 Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk Non Maturity Deposit (NMD) adalah - Core balance = +/- 3 tahun - Non Core balance = overnight	<i>Average of repricing tenor for Non Maturity Deposit (NMD):</i> - Core balance = +/- 3 years - Non Core balance = overnight
2 Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) selama yang diterapkan untuk NMD adalah +/- 3 tahun	<i>Maximum repricing tenor for Non Maturity Deposit (NMD) is set at +/- 3 years</i>

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB
Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Calculation Report

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Jenis Risiko Type of Risk	Delta EVE		Delta NII	
		30 Juni 2025 / 30 June 2025	31 Maret 2025 / 31 March 2025	30 Juni 2025 / 30 June 2025	31 Maret 2025 / 31 March 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Parallel Up (400 bps)	(957,648)	(743,512)	616,595	453,622
2	Parallel Down (400 bps)	-	-	(718,849)	(502,732)
3	Steepener	-	-	-	-
4	Flattener	(864,002)	(837,906)	-	-
5	Short rate up	(686,744)	(622,133)	-	-
6	Short rate down	-	-	-	-
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut) Negative Maximum Value (absolute)	957,648	837,906	718,849	502,732
8	Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) Tier 1 capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	19,470,422	19,792,051	3,745,009	3,845,040
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) Maximum value divided by Tier 1 Capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	4.92%	4.23%	19.19%	13.07%

Risiko Likuiditas - Pengungkapan Mengenai Liquidity Coverage Ratio (LCR) - Bank secara Individual
Liquidity Risk - Liquidity Coverage Ratio (LCR) Disclosure - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah

No.	Komponen Component	Individual			
		Q2 2025		Q1 2025	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual The outstanding value of obligations and commitments/contractual invoice value	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) HQLA value after haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or Contractual invoice value times the inflow rate
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR The number of data points used in the calculation of the LCR		3 bulan/3 months		3 bulan/3 months
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		59,776,281		58,521,835
ARUS KAS KELUAR CASH OUTFLOWS					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers consisted of:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil a. Deposits/StableFunding	1,496	75	1,493	75
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil b. Deposits/Less Stable Funding	-	-	-	-
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Funding originating from corporate customers consisted of:	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional a. Operational savings	26,091,628	6,298,584	26,837,280	6,484,488
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional b. Non-Operational deposits and/or other liabilities of a non-Operational nature	37,051,190	16,800,959	38,512,390	17,318,246
	c. Surat berharga berupa utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt) c. Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding) Funding secured by collateral (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: Other cash outflows (additional requirement), consisted of:	-	-	-	-
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif a. Cash outflows from derivative transactions	54,860,013	54,860,013	36,536,622	36,536,622
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas b. Cash outflows for increased liquidity requirements	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan c. Cash outflows on loss of funding	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas d. Cash outflows on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities	4,985,101	742,476	4,718,315	649,109
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana e. Cash outflows for other contractual obligations related to distribution of funds	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya f. Cash outflows for other contingent financing obligations	11,590,440	2,159	13,962,486	3,000
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya g. Other contractual cash outflows	2,224,533	2,224,533	2,029,131	2,029,131
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR TOTAL CASH OUTFLOWS		80,928,800		63,020,671
ARUS KAS MASUK CASH INFLOW					
8	Pinjaman dengan agunan (secured lending) Secured lending collateral	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures) Claims originating from counterparties were current (inflows from fully performing exposures)	13,852,681	10,485,717	12,675,605	9,268,946
10	Arus kas masuk lainnya Other cash inflows	54,908,434	54,908,434	36,558,022	36,558,022
11	TOTAL ARUS KAS MASUK TOTAL CASH INFLOWS		65,394,151		45,826,968
			TOTAL ADJUSTED VALUE		TOTAL ADJUSTED VALUE
12	TOTAL HQLA		59,776,281		58,521,835
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH TOTAL NET CASH OUTFLOWS		20,232,200		17,193,703
14	LCR (%)		295.45%		340.37%

Analisis Secara Individual

Pada Q2 2025, jumlah HQLA bank sebesar 59,78 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 80,93 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR adalah 65,39 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 295,45%.

Peningkatan HQLA sebesar 1,25 triliun rupiah pada Q2 2025 terutama berasal dari Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di Q2 2025 sebesar 17,91 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut dan sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami peningkatan sebesar 19,57 triliun rupiah jika dibandingkan kuartal sebelumnya yang berasal dari transaksi derivatif dan tagihan lembaga jasa keuangan.

Peningkatan pada HQLA yang lebih rendah daripada peningkatan arus kas bersih keluar (2,1% vs 17,7%) menyebabkan LCR Q2 2025 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 295,45%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

Individual Analysis

In Q2 2025, the amount of HQLA bank was 59.78 trillion rupiah, the total cash outflow was 80.93 trillion rupiah, and the total cash inflow calculated in the LCR was 65.39 trillion rupiah, with the result that LCR value was 295.45%.

The increase in HQLA of 1.25 trillion rupiah in Q2 2025 was mainly due to marketable securities issued by Central Government and Bank Indonesia.

Compared to previous quarter, the increase in total cash outflow after haircut in Q2 2025 by 17.91 trillion rupiah was mainly due to cash outflow related to derivative transactions. Aside from that, total cash inflow after haircut and before calculated in LCR also increase by 19.57 trillion rupiah compared to previous quarter that mainly due to derivative transactions and financial institution receivable.

The increase of total HQLA which lower than the increase of total net cash outflow (2.1% vs 17.7%) causing LCR Q2 2025 to decrease compared to previous quarter to 295.45%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.

Risiko Likuiditas - Laporan Net Stable Funding Ratio (NSFR) - Bank secara Individual
Liquidity Risk - Net Stable Funding Ratio (NSFR) Disclosure - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Komponen ASF ASF Component	30 Juni 2025 / 30 June 2025					31 Maret 2025 / 31 March 2025				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu No Specified Maturity	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	Total Nilai Tertimbang Weighted Value	Tanpa Jangka Waktu No Specified Maturity	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	Total Nilai Tertimbang Weighted Value
1	Modal: Capital:	11,014,599	-	-	9,335,125	20,349,724	11,272,279	-	-	9,522,000	20,794,279
2	Modal sesuai POJK KPMM Regulatory Capital as per POJK KPMM	11,014,599	-	-	9,335,125	20,349,724	11,272,279	-	-	9,522,000	20,794,279
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil Retail deposits and deposits from small business customers:	1,496	-	-	-	1,421	1,495	-	-	-	1,420
5	Simpanan dan Pendanaan stabil Stable Deposits	1,496	-	-	-	1,421	1,495	-	-	-	1,420
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil Less Stable Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Wholesale funding:	48,091,057	15,068,837	120,089	-	19,747,858	43,759,457	14,218,288	271,858	-	18,355,977
8	Simpanan Operasional Operational deposits	24,879,288	-	-	-	12,439,644	22,223,683	-	-	-	11,111,841
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other wholesale funding	23,211,769	15,068,837	120,089	-	7,308,214	21,535,774	14,218,288	271,858	-	7,244,135
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities with matching interdependent assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya: Other liabilities and equity:	3,964,791	2,287,713	2,485	16,591	17,833	4,390,747	782,802	3,118	3,282	4,841
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas All other liabilities and equity not included in the above categories	3,964,791	2,287,713	2,485	16,591	17,833	4,390,747	782,802	3,118	3,282	4,841
14	Jumlah ASF Total ASF	-	-	-	-	40,116,836	-	-	-	-	39,156,517
No.	Komponen RSF RSF Component	30 Juni 2025 / 30 June 2025					31 Maret 2025 / 31 March 2025				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value By Residual Maturity (In Million Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu No Specified Maturity	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	Total Nilai Tertimbang Weighted Value	Tanpa Jangka Waktu No Specified Maturity	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year	Total Nilai Tertimbang Weighted Value
15	Jumlah HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total NSFR HQLA	1,161,003	3,547,291	-	-	2,354,147	-	-	-	-	1,213,688
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits held at other financial institutions for operational purposes	-	28,639,166	10,858,062	5,739,190	15,957,647	1,133,188	2,398,195	-	-	1,765,692
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga Current and performing loans and securities	-	-	-	-	-	-	32,280,933	12,538,833	5,148,521	15,725,007
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 to financial institutions secured by Level 1 HQLA	-	2,288,349	2,523,979	3,963,405	5,568,647	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan to financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured performing loans to financial institutions	-	26,296,614	8,334,082	1,775,185	10,361,389	-	3,495,596	1,503,502	3,303,995	4,580,085
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: to non-financial corporate clients, retail and small business customers, government of Indonesia, other sovereigns, Bank Indonesia, other central banks and public service entities, of which:	-	-	-	-	-	-	28,375,752	11,035,331	1,843,915	10,939,611
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for credit risk	-	-	-	600	510	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya: Unpledged residential mortgages, of which:	-	-	-	-	-	-	-	-	611	519
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SEOJK ATMR untuk Risiko Kredit meet a risk weight of less than or equal to 35% under SEOJK RWA for credit risk	-	54,203	-	-	27,102	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Securities that are unpledged, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities	-	-	-	-	-	-	409,585	-	-	204,793
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets with matching interdependent liabilities	655,151	2,769,813	353,206	3,246,103	4,979,282	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya: Other assets:	-	-	-	-	-	746,153	2,339,852	175,035	3,850,981	5,629,356
27	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas All other liabilities and equity not included in the above categories	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas Physical traded commodities, including gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts or contributions to default funds of central counterparty (CCPs)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	NSFR aset derivatif NSFR derivative assets	-	421,059	206,804	481,129	1,108,992	-	554,576	108,399	932,854	1,595,830
31	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin NSFR derivative liability before reduced with margin variation	-	100,493	70,278	1,366,076	1,536,847	-	54,476	27,356	1,500,321	1,582,154
32	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**) All other assets not included in the above categories**)	655,151	2,248,261	76,124	1,398,898	2,333,443	746,153	1,730,800	39,280	1,417,805	2,451,373
33	Rekening Administratif Administrative bank account	-	41,023,521	25,878,111	7,120,793	271,188	-	45,446,676	20,269,604	10,716,946	268,535
34	Jumlah RSF Total RSF	-	-	-	-	24,969,967	-	-	-	-	24,602,279
35	Rasio Pendanaan Stabil Bersih Net Stable Funding Ratio %					160.66%					159.16%

Analisis Secara Individual
Di bulan Juni 2025, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; <i>Available Stable Funding</i>) sebesar 40,12 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; <i>Required Stable Funding</i>) sebesar 24,97 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 160,66%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik. Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 1,50% pada bulan Juni 2025 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR terutama berasal dari peningkatan faktor ASF yang lebih besar daripada faktor RSF. Peningkatan pada faktor ASF terutama berasal dari pendanaan dari nasabah korporasi sedangkan peningkatan pada faktor RSF terutama berasal dari peningkatan simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional. Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan nasabah korporasi. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari <i>performing loan</i> dan sekuritas.
Individual Analysis
<i>In June 2025, the amount of Available Stable Funding (ASF) was 40.12 trillion rupiah compared to the Required Stable Funding (RSF) of 24.97 trillion rupiah, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 160.66% level, which was still above the specified minimum 100% threshold. This reflects bank has excellent liquidity resilience in the next year.</i> <i>The NSFR ratio increased by 1.50 % in June 2025 compared to the previous quarter. The increase in the NSFR ratio mainly came from increase in the ASF factor accompanied by the increase in the RSF factor. The increase in the ASF factor mainly came from Funding from corporate customer. Meanwhile, the increase in the RSF factor mainly came increase from funding with other financial institutions for operational purposes.</i> <i>The composition of available stable funding consists of capital and funding sources from corporate customers. Meanwhile, the composition of required stable funding mostly comes from performing loans and securities</i>

Risiko Likuiditas – Aset Terikat (Encumbrance)
Liquidity Risk – Encumbrance

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

30 Juni 2025 / 30 June 2025				
	Aset Terikat <i>Encumbered</i>	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan Likuiditas <i>Assets that are saved or agreed with Central Bank however have not been used to produce Liquidity</i>	Aset tidak Terikat <i>Unencumbered</i>	Total
Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalent</i>	-	-	87,513	87,513
Penempatan pada Bank Indonesia <i>Placement in Central Bank</i>	-	4,474,634	9,672,354	14,146,988
Surat Berharga <i>Securities</i>	6,169,025	2,030,481	43,747,703	51,947,209

Analisis Kualitatif
Pada 30 Juni 2025, Aset Terikat yang dimiliki oleh Bank hanya terdiri dari CEMA yang dipersyaratkan minimum 8% dari total kewajiban Bank, sedangkan Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan Likuiditas adalah rekening giro Bank di Bank Indonesia sesuai kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan surat berharga dalam bentuk SBI, SBIS, SDBI, SRBI, dan/atau SBN (SUN dan SBSN) yang tercatat di BI-SSSS sesuai kewajiban pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

Qualitative Analysis
As of 30 June 2025, Encumbered Asset held by Bank only consist of CEMA as minimum required with 8% of Bank's total liabilities, while Assets that are saved or agreed with Central Bank however have not been used to produce Liquidity are Bank's current account in Central Bank to fulfill the Reserve Requirement and securities in the form of SBI, SBIS, SDBI, SRBI, and/or SBN (SUN and SBSN) recorded in BI-SSSS to fulfill the Macroprudential Liquidity Buffer.



Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

		2024	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	Rata-rata 10 Tahun Average 10 Years
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih Minimum limit for an operational loss event amounted to IDR300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total net operating loss after calculating recovery amount (without exception)	10,535	8,608	492,614	21,017	67,081	1,464	2,031	1,388	11,230	576	61,654
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total occurrence of operational risk loss	4	3	4	6	2	2	2	1	6	2	63
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total occurrence of excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total net operating loss after calculating recovery amount and the excluded operational risk loss	10,535	8,608	492,614	21,017	67,081	1,464	2,031	1,388	11,230	576	61,654
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih Minimum limit for an operational loss event amounted to IDR1,500,000,000.00 (one billion five hundred million rupiah) or more												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total net operating loss after calculating recovery amount (without exception)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total occurrence of operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total occurrence of excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total net operating loss after calculating recovery amount and the excluded operational risk loss	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional Capital Calculation Details for Operational Risk												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak) Is the loss used in FPKI calculation? (Yes/No)	Tidak/No										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) If line 11 is filled with "No", is the unused internal loss data due to incompatibility with the minimum standards for loss data? (Yes/No)	Tidak/No										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh) Threshold used in capital calculation for operational risk (in rupiah full amount)	300,000,000										
14	Keterangan Tambahan (jika ada) Additional Information (if any)	-										

Laporan Rincian Indikator Bisnis / Business Indicator Details Report		Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah		
No.	Indikator Bisnis dan Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator and Business Indicator Component	2024	2023	2022
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD) Components of Interest, Rent and Dividend	1966284.90		
1a	Pendapatan Bunga Interest Income	5,352,984	6,208,923	4,324,089
1b	Beban Bunga Interest Expense	1,533,003	1,602,757	884,807
1c	Aset Produktif Productive Assets	83,305,406	82,295,864	96,570,049
1d	Pendapatan Dividen Dividend Income	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ) Services Component	1275404.17		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi Commission and Fee Income	506,822	1,424,239	1,633,687
2b	Beban Jasa dan Komisi Commission and Fee Expense	174,357	321,549	72,729
2c	Pendapatan operasional lainnya Other Operational Income	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya Other Operational Expense	1,818	1,187	258,458
3	Komponen Keuangan (KK) Financial Component	2086472.85		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book Net Income Trading Book	-	-	-
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book Net Income Banking Book	3,559,380	1,242,715	1,457,324
4	IB BI	5,328,162		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Component	639,379		
Pengungkapan IB/ BI Disclosure				
6a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi Total BI including divestation activity	5,328,162		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi BI deduction due to divestation activity exclusion	-		
7	Keterangan Tambahan Additional Information	-		

Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar / RWA Operational Risk Calculation with standardized approach Report		Dalam Jutaan Rupiah / In Million Rupiah	
No.	Rincian Details	Jumlah Total	
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Component	639,379	
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor	1	
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Operational Risk Minimum Capital	639,379	
4	ATMR untuk Risiko Operasional RWA Operational Risk	7,992,243	